

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian menuju arah persaingan dunia semakin dekat, maraknya perusahaan pembiayaan yang bergerak di bidang perekonomian semakin menambah ketatnya persaingan bisnis. Semakin ketatnya persaingan bisnis menuntut manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu unit yang membantu roda perekonomian di Indonesia diantaranya adalah badan usaha swasta. Badan usaha swasta sebagai salah satu pelaku ekonomi dengan misi dan peranan yang dimilikinya saat ini menghadapi tantangan kompetisi global dunia usaha yang semakin besar. Badan usaha swasta merupakan sebuah bentuk organisasi yang didalamnya penuh dengan unsur prosedur, tata cara serta pengawasannya sehingga segalanya tertib dan teratur (Hasibuan, 2007:17).

Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mencapai tujuannya, perusahaan swasta tidak saja fokus terhadap kegiatan usaha yang dilakukan, tetapi pengawasan terhadap setiap kegiatan tersebut juga harus dilaksanakan. Keberadaan fungsi audit yang efektif, dapat tercipta mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien, dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang

dihasilkan dapat dipercaya. Audit operasional juga dapat menjadi tolak ukur standar perilaku yang berlaku di perusahaan melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan di perusahaan secara berkesinambungan, yang mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien (Erlina, 2002:39). Seiring dengan perbaikan dalam proses internal tersebut, keyakinan investor termasuk kreditur terhadap proses pengelolaan perusahaan juga akan meningkat (Alvin, 2003 :11).

Audit operasional adalah pemeriksaan yang dapat dilakukan oleh auditor internal terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, yang tujuannya adalah untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Audit operasional dilakukan dengan cara melakukan beberapa tahapan, diantaranya dengan melakukan survei pendahuluan dan melakukan konfirmasi kepada bagian dari perusahaan yang akan di audit, kemudian auditor internal akan meminta data yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan audit operasional, dalam hal ini data yang diminta berupa laporan kinerja suatu fungsi dalam perusahaan. Auditor internal melakukan pengujian terinci terhadap pengendalian manajemen pada fungsi tersebut, kemudian melakukan pengembangan terhadap laporan audit yang telah dilaksanakan terhadap suatu fungsi di dalam perusahaan (Soekrisno, 2006 :21).

Untuk dapat mengelola kegiatannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaannya manajer akan menghadapi berbagai masalah karena kompleksnya kegiatan perusahaan (Erlina, 2002 : 41). Hal ini membuat manajemen perlu melakukan audit terhadap fungsi-fungsi organisasi yang ada pada perusahaan untuk mengevaluasi kinerja setiap fungsi. Agar kegiatan pemeriksaan ini berjalan dengan baik, maka untuk pelaksanaannya dapat dibentuk sebuah tim yang berasal dari auditor internal (Soekrisno, 2006 : 43).

Salah satu fungsi dari organisasi perusahaan adalah manajemen personalia atau istilah yang lebih populer saat ini adalah manajemen sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan elemen terpenting dalam sebuah organisasi, SDM menjadi pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda perusahaan dalam usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Perusahaan yang menyadari pentingnya SDM akan berusaha mengelolanya secara optimal sehingga memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan dibandingkan perusahaan lain. Untuk mengelola SDM diperlukan suatu manajemen, maka pengelolaan SDM dalam sebuah perusahaan dilakukan oleh manajemen personalia atau manajemen sumber daya manusia (Hasibuan, 2007 : 131).

Fungsi manajemen personalia adalah melakukan serangkaian tindakan dalam hal penarikan tenaga kerja, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan organisasi. Pengelolaan SDM diperlukan untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan

secara efektif dan efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Manfaat dari pengelolaan SDM adalah penggunaan sumber daya manusia lebih efektif, kegiatan sumber daya manusia dengan tujuan organisasi dapat disesuaikan, rekrutmen tenaga baru dapat dilaksanakan secara ekonomis, kegiatan sumber daya manusia lebih terkoordinasi, sistem pelaksanaan SDM dapat lebih dikembangkan, dengan demikian kualitas struktur pengelolaan SDM dan pola kerja perusahaan dapat ditingkatkan (Hasibuan, 2007 : 69).

Audit operasional dituntut untuk melakukan perkembangan dalam peran yang dibawanya, yaitu mengecek kepatuhan, menandai sebuah fungsi yang berperan aktif sebagai mitra bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja sebuah fungsi dengan melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi serta memberikan input untuk perbaikan yang berkesinambungan. Hasil yang didapat dari audit operasional dapat dijadikan masukan untuk perbaikan kinerja suatu fungsi dalam suatu organisasi (Yulianti, 2006 :49).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, PT X yang menjalankan usahanya dibidang pembiayaan berusaha mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik guna menghadapi persaingan akibat terbukanya pasar dalam negeri dan cepatnya perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi membuat perusahaan harus mampu membuat terobosan-terobosan baru agar dapat bersaing dipasaran (Sihalolo, 2005: 83).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf audit internal pada PT X. Menuntut perusahaan untuk dapat mengoptimalkan dan

memanfaatkan setiap SDM yang ada pada perusahaan. Perusahaan harus mempersiapkan SDM yang baru untuk menggantikan SDM yang sudah tidak produktif. Untuk merekrut SDM yang baru diperlukan biaya yang tidak sedikit, dari mulai perekrutan, pengenalan terhadap tugas, pengenalan terhadap perusahaan, pengembangan SDM, dan lain-lain. Semuanya menunjukkan pentingnya keberadaan sebuah manajemen personalia yang dapat membantu memastikan efektivitas pengendalian di setiap aktivitas dan proses penyelenggaraan dalam perusahaan. Pentingnya dilakukan pemeriksaan terhadap fungsi manajemen personalia juga untuk memastikan setiap fungsi dalam organisasi perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan terus berusaha meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik.

Dari informasi yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan salah satu staf manajemen personalia, diketahui PT X saat ini menghadapi suatu permasalahan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia yang ada pada perusahaan. Masalah yang terjadi khususnya dirasakan oleh berbagai faktor, faktor yang berasal dari SDM itu sendiri diantaranya adalah ketidaksiplinan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, keterlambatan datang ke kantor, mankir diluar kantor pada saat jam kantor, dan lain-lain. Faktor dari pengelola SDM, diantaranya adalah kurangnya komunikasi dengan karyawan, kurangnya perhatian dan penghargaan terhadap prestasi karyawan, kurangnya kesempatan untuk penempatan jabatan, dan lain-lain.

Mengingat persaingan yang sangat ketat maka pengelolaan SDM harus dipastikan mendapat perhatian yang lebih, karena SDM merupakan elemen penting dalam sebuah perusahaan untuk menunjang *performance* perusahaan. Dilihat dari hal tersebut kinerja manajemen personalia dalam mengelola SDM pada PT X masih harus diperbaiki dan ditingkatkan. Untuk mengevaluasi antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya maka dilakukan audit operasional terhadap fungsi manajemen personalia. Apabila sebuah fungsi kinerjanya menurun, akan berdampak menghambat tujuan dari perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui seberapa jauh peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi manajemen personalia yang efektif, dan melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Fungsi Manajemen Personalia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pelaksanaan audit operasional pada PT X ?
- 2 Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen personalia pada PT X ?
- 3 Berapa besar peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi manajemen personalia pada PT X ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengumpulkan data, menghitung dan mengetahui peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi personalia pada PT X.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional pada PT X.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen personalia pada PT X.
3. Untuk mengetahui peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi manajemen personalia pada PT X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat dijadikan masukan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna perbaikan terhadap kinerja manajemen personalia serta untuk membantu pihak manajemen terutama untuk menambah informasi mengenai peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi manajemen personalia pada PT X.

2. Bagi pembaca skripsi ini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan praktis atas penerapan audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi manajemen personalia.